

Status Gizi, Anemia Dan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Wanita (Studi: *Literature Review*)

Damairia Hayu Parmasari^{1✉}, Suryanto², Windri Lesmana Rubai³

¹ Pusat Unggulan IPTEKS CAS PAH LPPM Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 4 Mei 2024

Direvisi 9 Mei 2024

Disetujui 29 Mei 2024

Keywords:

Nutritional Status; Anemia;

Work Productivity

Abstrak

Produktivitas kerja merupakan permasalahan yang krusial di lingkungan pekerjaan. Sumber daya manusia yang produktif akan menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Tenaga kerja wanita sebagai sumber daya manusia yang aktif bekerja tidak terlepas dari masalah produktivitas kerja. Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja tenaga kerja wanita yaitu status gizi dan anemia. Status gizi sebagai dampak konsumsi makanan dan siklus menstruasi wanita yang berisiko menimbulkan anemia dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran hubungan status gizi, anemia, dan produktivitas kerja tenaga kerja wanita. Penelitian ini adalah studi literatur pada 5 jurnal penelitian tentang status gizi, anemia, dan produktivitas kerja tenaga kerja wanita. Peneliti mengkaji unsur-unsur dalam jurnal yaitu judul, lokasi, subjek penelitian, dan hasil penelitian. Unsur-unsur dalam 5 jurnal tersebut dikaji dengan penelitian dan teori lain. Lima literatur yang digunakan menunjukkan bahwa 2 literatur menunjukkan hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita, dan 1 literatur menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Selain itu, 2 literatur menunjukkan hubungan yang signifikan antara anemia dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita. Literatur menunjukkan hubungan yang signifikan dan tidak signifikan antara status gizi dan anemia dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita.

Abstract

Work productivity is a crucial problem in the work environment. Productive human resources will produce quality products and services. Female workers as human resources who actively work cannot be separated from the problem of work productivity. Factors that can influence the work productivity of female workers are nutritional status and anemia. Nutritional status as an impact of food consumption and a woman's menstrual cycle which is at risk of causing anemia can affect the productivity of the female workforce. The aim of the research is to determine the relationship between nutritional status, anemia and work productivity of female workers. This research is a literature study in 5 research journals regarding nutritional status, anemia, and work productivity of female workers. Researchers examine the elements in the journal, namely title, location, research subject, and research results. The elements in these 5 journals are studied with other research and theories. The five pieces of literature used showed that 2 pieces of literature showed a significant relationship between nutritional status and work productivity of female workers, and 1 piece of literature showed a relationship that was not significant. In addition, 2 pieces of literature show a significant relationship between anemia and work productivity in female workers. The literature shows a significant and insignificant relationship between nutritional status and anemia and work productivity in female workers.

✉ Alamat Korespondensi: Pusat Unggulan IPTEKS CAS PAH LPPM Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: damairia.hayu.p@unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Produktivitas kerja merupakan salah satu permasalahan utama ketenagakerjaan di Indonesia. Sumberdaya manusia yang berkualitas dan produktif disertai dengan teknologi yang canggih akan menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas dan berkuna tinggi (Hakim, 2020). Produktivitas kerja merupakan indikator seberapa jauh digunakan secara efektif untuk mencapai luaran yang ditargetkan oleh tempat kerja (Ukkas, 2017). Produktivitas dapat didefinisikan sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas. Perkembangan zaman dan teknologi memberikan tuntutan finansial yang cukup tinggi dibandingkan zaman sebelum teknologi berkembang. Hal ini menyebabkan wanita tidak hanya berperan untuk mengerjakan pekerjaan domestik atau rumah tangga, namun juga mendorong wanita untuk bekerja guna menambah penghasilan keluarga. Motif dari tenaga kerja wanita untuk tetap aktif bekerja selain mengerjakan pekerjaan domestik adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga meliputi kesehatan fisik, mental, dan ekonomi (Maudy & Noor, 2022)

Produktivitas tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh banyak sekali faktor seperti umur, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja (Ukkas, 2017). Selain itu, menurut (Hati & Irawati, n.d.) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di bagian operator produksi pada industri manufaktur di Kawasan Batamindo Batam yaitu motivasi kerja, disiplin, dan keterampilan kerja. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita adalah status gizi. Status gizi adalah kondisi tubuh yang diakibatkan oleh konsumsi zat gizi yang diserap oleh tubuh. Produktivitas kerja yang optimal akan tercapai dengan status gizi yang baik (Hardiyanti et al., 2013.).

Status gizi baik yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita digambarkan dengan kadar hemoglobin dan status anemia. Penelitian (Khasanah & Nindya, 2018) mengatakan bahwa terdapat korelasi antara status gizi dengan produktivitas pekerja wanita di bagian percetakan dan pengemasan di UD X Sidoarjo dengan $p\text{ value}= 0,014$. Penelitian (Ningrum & Muniroh, 2016) juga menyatakan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara pola konsumsi makanan dan status anemia dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita di CV Surya Nedika Isabella.

Tenaga kerja wanita merupakan kelompok tenaga kerja yang rentan dengan anemia dan kurang hemoglobin mengingat setiap bulan wanita mengalami menstruasi. Hasil Survei Nasional Tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia kekurangan zat besi pada wanita usia 15-49 tahun ($Hb < 12\text{ g/dl}$) sebesar 22,7%, di perkotaan 22,4% dan di perdesaan 23%. Prevalensi anemia pada ibu hamil ($Hb < 11\text{ g/dl}$) sebesar 37,1%, di perkotaan 36,4% dan di perdesaan 37,8% (Tana, 2018). Salah satu hal yang dapat menyebabkan terjadinya anemia ini adalah pola menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti & Kulsum, 2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola menstruasi dengan anemia pada remaja putri di SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun 2019.

Kejadian anemia pada tenaga kerja wanita perlu dilakukan penanganan. Jika tidak, anemia dapat menimbulkan penurunan daya tahan tubuh, lemas, lelah, menurunkan daya tahan tubuh sehingga produktivitas kerja tenaga kerja wanita menurun (Aulya et al., 2022). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur tentang “Status Gizi, Anemia, Kadar Hemoglobin, dan Produktivitas Kerja pada Tenaga Kerja Wanita”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan anemia dan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita.

METODE

Penelitian ini merupakan *literature review*. *Literature review* adalah uraian teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari referensi, sebagai landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka kerja yang jelas untuk merumuskan masalah yang akan diteliti. Penulis merangkum literatur sebelumnya, melakukan analisis, dan melakukan sintesis kritis dan rinci. Pencarian literatur yang baik mengevaluasi kualitas penelitian ilmiah dan penemuan baru.

Para peneliti melakukan beberapa analisis literatur dan merangkum hasil yang diperoleh. Analisis dilakukan dalam 7 komponen yaitu judul penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan hasil penelitian. Setelah analisis dan investigasi mendetail peneliti menerima hasil ringkasan yang dapat ditulis di bab berikutnya.

Literatur yang digunakan sebanyak 5 literatur. Literatur yang digunakan adalah jurnal terbaru yang terbit maksimal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Analisis yang dilakukan pada jurnal meliputi status gizi, anemia, kadar hemoglobin, dan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan 5 jurnal pendukung yang membahas tentang status gizi, anemia, kadar hemoglobin, dan produktivitas pada tenaga kerja wanita. Lima jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Studi Literatur Tentang Status Gizi, Anemia, dan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Wanita

No.	Judul	Variabel Yang Diteliti	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Produktivitas Pekerja Wanita di PT Idec Abadi Wood Industries Tarakan (Risaldi et al., 2019)	Variabel dependen yang diteliti adalah produktivitas kerja, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah status gizi	Sampel penelitian adalah lima puluh orang pekerja wanita di PT Idec Abadi Wood Industries Tarakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi (<i>Body Mass Index/BMI</i>) dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita di PT Idec Abadi Wood Industries Tarakan dengan <i>p value</i> =0,001.
2.	Status Gizi, Kebugaran Jasmani, dan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Wanita (Utami, 2012)	Variabel dependen yang diteliti adalah produktivitas kerja, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah status gizi dan kebugaran jasmani.	Sampel penelitian adalah empat puluh lima tenaga kerja wanita yang bekerja di PT. Apac Inti Corpora Bawen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara status gizi dan kebugaran jasmani dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita di PT. Apac Inti Corpora Bawen dengan <i>p value</i> = 0,001.
3.	Hubungan Antara Pola Konsumsi dan Status Anemia dengan Produktivitas pada Pekerja Wanita pada Bagian Produksi di CV Surya Nedika Isabella (Ningrum & Muniroh, n.d.)	Variabel dependen yang diteliti dalam jurnal adalah produktivitas kerja, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah pola konsumsi makanan dan status anemia.	Sampel penelitian adalah tiga puluh delapan pekerja wanita di bagian produksi CV Surya Nedika Isabella	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara pola makan dan status anemia dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita bagian produksi di CV Surya Nedika Isabella.
4.	Faktor-Faktor Berhubungan dengan Produktivitas Kerja Pekerja Wanita Penyadap Karet di PDP Gunung Pasang Kabupaten Jember (D. A. D. Putri et al., 2016)	Yang diteliti dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja, sedangkan variabel independen adalah status anemia dan tingkat kebugaran jasmani	Sampel penelitian adalah empat puluh tiga pekerja wanita penyadap karet di PDP Gunung Pasang Kabupaten Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status anemia dan tingkat kebugaran jasmani dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita penyadap karet di PDP Gunung Pasang Kabupaten Jember.
5.	Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur,	Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian	Sampel penelitian adalah 30 tenaga kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No.	Judul	Variabel Yang Diteliti	Sampel	Hasil Penelitian
	Status Pernikahan, Status Gizi, dan Kejadian Anemia Terhadap Produktivitas Kerja Buruh Pabrik Perempuan (Suryani et al., 2016)	adalah produktivitas kerja, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah status pernikahan, status gizi, dan kejadian anemia.	wanita di pabrik wilayah Desa Gintung Kerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.	terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan produktivitas kerja, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi, tingkat pendidikan, dan status pernikahan dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita pabrik di wilayah Desa Gintung Kerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

Berdasarkan 5 jurnal yang digunakan dalam studi literatur, 2 jurnal menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita. Penelitian (Risaldi et al., 2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan status gizi yang ditunjukkan dengan nilai BMI dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita di PT. Apac Inti Corpora Bawen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maedah et al., 2023) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara IMT dengan produktivitas kerja pada pekerja *start up* di Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerja dengan status gizi (IMT) tidak normal berisiko 8 kali lebih tinggi untuk memiliki produktivitas kerja yang rendah. Tenaga kerja yang memiliki status gizi tidak normal dengan klasifikasi IMT *underweight*, *overweight*, atau *obesitas* tidak bisa bekerja dengan cekatan, tubuh cepat lelah, dan kinerja kurang. Status gizi merupakan kondisi tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan nutrisi. Status gizi tidak normal menyebabkan kurang tenaga untuk bergerak dan beraktivitas sehingga menjadi malas dan kurang motivasi untuk bekerja. Hal ini menjadi penyebab menurunnya produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita (Ramadhanti, 2020).

Penelitian (Utami, 2012) menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara status gizi dengan produktivitas kerja wanita di PT. Apac Inti Corpora Bawen. Hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Apac Inti Corpora Bawen karena status gizi yang buruk akan menyebabkan menurunnya ketahanan tubuh terhadap penyakit. Semakin menurun daya tahan tubuh, maka akan semakin besar risiko menderita suatu penyakit. Kondisi sakit saat bekerja akan mengganggu produktivitas kerja. Mekanisme infeksi dan patofisiologi sangat kompleks dan melibatkan berbagai sistem kekebalan tubuh manusia. Berbagai sel dan molekul di dalam tubuh akan bekerjasama untuk membangun pertahanan infeksi yang masuk ke tubuh agar tubuh tetap sehat (Putri & Putri, 2023). Namun penelitian ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2016) yang menyebutkan bahwa tidak ada korelasi yang berarti antara status gizi dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita di pabrik wilayah Desa Gintung Kerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Tidak adanya hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita di pabrik Desa Gintung Kerta dikarenakan adanya faktor motivasi kerja. Tenaga kerja yang memiliki motivasi tinggi untuk bekerja, sangat antusias bekerja sehingga lalai untuk mengonsumsi makanan dengan nutrisi dan frekuensi yang tepat. Hal ini sejalan dengan (Laminia & Muniroh, 2018) yang mengatakan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja di *home industry X*.

Hasil penelitian (Ningrum & Muniroh, 2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara anemia dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita pada bagian Produksi di CV Surya Nedika Isabella. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhariyati et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan UNISSULA Semarang. Siklus menstruasi yang panjang akan menambah cairan yang dikeluarkan oleh tubuh sehingga dapat menyebabkan anemia, lelah, dan lemas. Hal ini menyebabkan menurunnya produktivitas kerja pada wanita. Penelitian (Suryani et al., 2016) juga

mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan produktivitas kerja. Anemia yang dialami oleh tenaga kerja wanita yang disebabkan oleh menstruasi berdampak terhadap penurunan konsentrasi bekerja, kelelahan, kebugaran, dan lamban bekerja. Risiko penurunan imun tubuh juga dapat terjadi saat menstruasi sehingga produktivitas dapat menurun. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Sukowati, 2015) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan produktivitas kerja petani wanita di Kelurahan Tegalroso, Kabupaten Temanggung. Tidak adanya hubungan ini disebabkan karena petani wanita yang sudah beradaptasi dengan pekerjaannya dan pekerjaan yang dilakukan tidak dituntut target sehingga petani tidak tergesa-gesa untuk mengerjakan dan tidak mengalami kelelahan.

SIMPULAN

Hasil studi literatur pada 5 jurnal menunjukkan bahwa 2 jurnal menyatakan bahwa status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja dan 1 jurnal menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita. Selain itu, 2 jurnal menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita. Penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan status gizi dan anemia dengan produktivitas kerja karena status gizi baik dan siklus menstruasi normal yang menurunkan risiko anemia akan membuat tubuh tidak cepat lelah dan lebih bertenaga untuk bekerja. Faktor-faktor lain seperti motivasi kerja dan adaptasi dengan lingkungan kerja merupakan faktor lain yang bisa berkontribusi mempengaruhi produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 314. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.832>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). *Volume 4 Nomor 4, November 2022 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>. 4(4).
- Hakim, M. (2020). Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Melalui Iklim Organisasi Dan Disiplin Kerja (Studi Kasus Pada Salah Satu Cabang Perusahaan Perbankan Di Kota Bandung). *Jurnal Universitas Pasundan*, 1(1), 47-57.
- Hardiyanti, M. W., Mahawati, E., & Ernawati, D. (2013). Hubungan Status Gizi Dan Anemia Dengan Produktivitas Karyawati Unit Garment PT. Apac Inti Corpora Bawen. Semarang
- Hati, S. W., & Irawati, R. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Operator Produksi pada Industri Manufaktur di Kawasan Batamindo Batam.
- Khasanah, U., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Antara Kadar Hemoglobin dan Status Gizi dengan Produktivitas Pekerja Wanita di Bagian Percetakan dan Pengemasan di UD X Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.83-89>
- Laminia, D., & Muniroh, L. (2018). Hubungan Motivasi Dan Masa Kerja Dengan Produktivitas Pekerja Di Home Industry. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i2.2018.240-248>
- Maedah, A. L., Sitoayu, L., Melani, V., Nuzrina, R., & Kuswari, M. (2023). Status Gizi, Kebiasaan Sarapan Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Startup Jakarta. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.239>

- Maudy, A., & Noor, N. M. (2022). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Pasar Nalogaten Kec. Sleman Yogyakarta). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v8i2.15634>
- Ningrum, D., & Muniroh, L. (2016). Hubungan Antara Pola Konsumsi dan Status Anemia dengan Produktivitas pada Pekerja Wanita pada Bagian Produksi di CV Surya Nedika Isabella.
- Putri, D. A. D., Hartanti, R. I., & Sujoso, A. D. P. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Kerja Pekerja Wanita Penyadap Karet di PDP Gunung Pasang Kabupaten Jember.
- Putri, W. R., & Putri, W. R. (2023). Peranan Sistem Imunitas Melawan Infeksi Tuberkulosis Paru-Paru. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*, 11(1), 9–16. <https://doi.org/10.33992/meditory.v11i1.2373>
- Ramadhanti, A. A. (2020). Status Gizi dan Kelelahan terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 213–218. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.251>
- Risaldi, R., Wirapuspita, R., & Kamarudin, I. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Produktivitas Pekerja Wanita di PT. Idec Abadi Wood Industries Tarakan. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 52–59. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i1.43>
- Suhariyati, S., Rahmawati, A., & Realita, F. (2020). Hubungan antara Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Prodi Sarjana Kebidanan Unissula Semarang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.214>
- Sukowati. (2015). Hubungan Asupan Energi, Asupan Protein, dan Kadar Hemoglobin dengan Produktivitas Kerja Wanita Petani Kelurahan Tegalroso, Kabupaten Temanggung, Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3): 1-11.
- Suryani, L., Marlina, R., & Rahayu, M. A. (2016). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Status Gizi Dan Kejadian Anemia Terhadap Produktivitas Kerja Buruh Pabrik Perempuan. *Jurnal UNSIKA*, 1(1): 1-11.
- Tana, L. (2018). Faktor Yang Berperan Terhadap Anemia Pada Pekerja Perempuan Usia Produktif di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2013. 28(1).
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- Utami, S. R. (2012). Status Gizi, Kebugaran Jasmani Dan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Wanita. *Jurnal KEMAS*, 8(1): 74-80.